

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

<sup>1</sup>Tinwarul Nur Lailiyah, <sup>2</sup>Dantje Salean

<sup>1</sup>FEB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

<sup>1</sup>[tinwarulnl@gmail.com](mailto:tinwarulnl@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen FEB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

<sup>2</sup>[dantjes@gmail.com](mailto:dantjes@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Telecommunications companies are one of the important sectors in infrastructure development in Indonesia. But when economic growth in Indonesia improves, the phenomenon that occurs in the growth of the telecommunications industry actually slows down due to changes in communication trends. So that it can affect the value of the company itself which can impact the stock price. The research objectives to be achieved in accordance with the formulation of the problem described above is to find out, analyze and answer the role of financial distress and financial leverage on the prices of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study took 5 sample companies with the period 2012-2017 by taking secondary data. The type of research used is quantitative research. The final result of this study is causal research, namely to find a casual relationship of the variables studied.*

*On the results of the partial test (t test) and simultaneous test (F test) which answers the hypothesis concluded that, financial distress (X1) partially has a significant effect on stock prices (Y). while financial leverage (X2) does not have a partial significant effect on stock prices. For simultaneous testing of financial distress and financial leverage together have a significant effect on stock prices.*

**Keywords: Financial Distress, Financial Leverage, Stock Prices**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Struktur pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perbaikan yg begitu signifikan. Namun fenomena yg terjadi pd pertumbuhan industri telekomunikasi sedang melambat yang disebabkan oleh perubahan tren komunikasi. Perusahaan akan bangkrut jika tdk mampu bersaing. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan diawali dgn gejala *financial distress*. Analisis *financial distress* merupakan salah satu cara untuk dpt memprediksikan gejala kebangkrutan perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, biasanya digunakan analisis rasio keuangan salah satu rasio keuangan yg dpt digunakan adalah rasio *leverage*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktifitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu *financial leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perubahan atas harga saham yang mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Dari uraian masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Financial Distress Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**”

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) utk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap harga saham. (2) utk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham. (3) utk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *financial leverage* secara bersama terhadap harga saham.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi**

Akuntansi terdiri dari identifikasi, pencatatan & pengkomunikasian keg. ekonomi kepada pihak yang berkepentingan.

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajemen dalam organisasi dan guna memberikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi. Laporan keuangan lengkap meliputi neraca (balance sheet), laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan berisi materi penjelasan dari laporan keuangan.

## **Financial Distress**

*Financial distress* yaitu suatu keadaan dimana perusahaan berada dalam masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi benar-benar terjadi.

## **Financial Leverage**

*Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

## **Saham**

Saham memberikan informasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak memberikan keputusan maupun tidak yang disesuaikan dengan banyaknya prosentase kepemilikan pada perusahaan dan memperoleh dividen.

## **Harga Saham/Stock price**

Harga saham cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham/stock price menunjukkan prestasi perusahaan dalam memberikan return bagi para investor.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *financial distress* dan *financial leverage* terhadap harga saham perusahaan dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2012-2017. Penelitian ini adalah penelitian kausal. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan jenis data kuantitatif serta menggunakan data sekunder.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yaitu sebanyak 5 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dengan kriteria memiliki data laporan keuangan tahunan lengkap serta memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian dalam rentang waktu 2012-2017 yaitu sebanyak 5 perusahaan pula.

### Variabel dan Operasional Penelitian

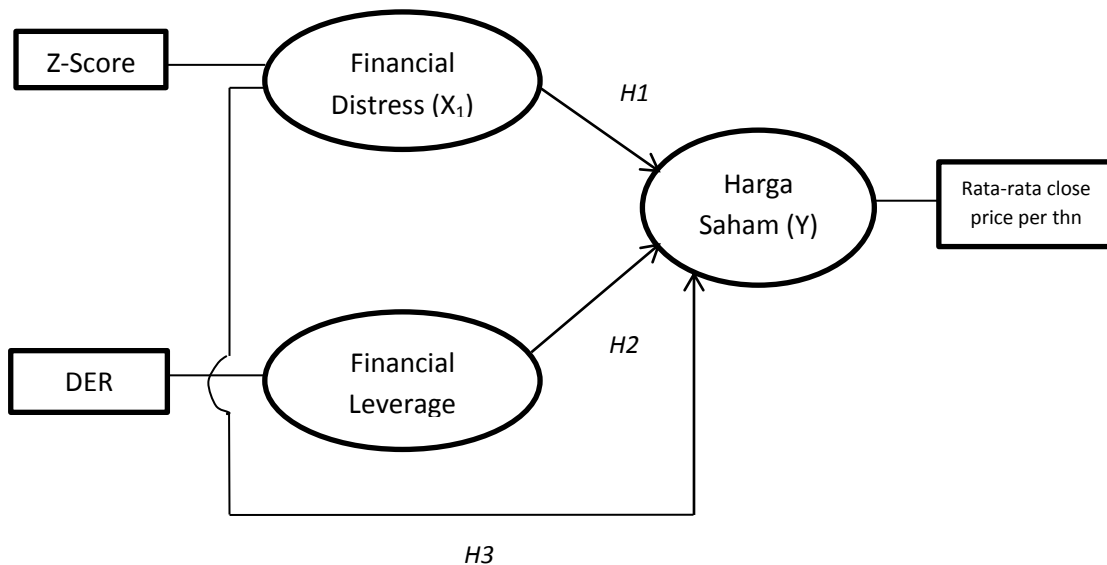
Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir/closing price tiap perusahaan per tahun kemudian di rata-rata.

Indikator *Financial Distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Z-score yaitu:

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Indikator *financial leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$



### Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Analisis Data

Teknik analisis data adalah dgn menggunakan analisis regesi linear berganda guna menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Analisis regresi linear berganda dapat dihitung dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana Y adalah harga saham,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  adalah koefisien regresi.  $X_1$  adalah financial distress dan  $X_2$  adalah financial leverage.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F, sebelum menguji hipotesis dilakukan analisis uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian benar-benar bebas dari adanya gejala multikolonieritas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis Uji t guna mengetahui apakah financial distress dan financial leverage secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah financial distress dan financial leverage berpengaruh simultan terhadap harga saham.

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

**Tabel 1**

No	Entitas	Tahun Berdiri	Keterangan
1.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	1884	Salah satu BUMN dengan pemegang saham terbanyak dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2.	PT. Indosat Tbk	1967	Mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994.
3.	PT. XL Axiata Tbk	1996	Sebagai perusahaan terkemuka dan menyediakan layanan ritel dan menawarkan solusi bisnis.
4.	PT. Smartfren Tbk	2002	Sebagai perusahaan telekomunikasi pertama penyedia layanan Voice LTE
5.	PT. Bakrie Telecom Tbk	1993	Mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010. Memulai transformasi dengan menyediakan layanan data broadband & CDMA.

## BAB V HASIL PENELITIAN

### Rekapitulasi perhitungan Z-score, DER serta Rata-rata Harga Saham

Tabel 2

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Z-score</b>	<b>DER</b>	<b>Harga Saham</b>
<b>TLKM</b>	<b>2012</b>	4.58	0.66	1,656
	<b>2013</b>	4.61	0.65	2,170
	<b>2014</b>	5.12	0.65	2,541
	<b>2015</b>	4.50	0.78	2,846
	<b>2016</b>	5.25	0.70	3,807
	<b>2017</b>	5.08	0.77	4,311
<b>ISAT</b>	<b>2012</b>	1.14	1.85	5,259
	<b>2013</b>	1.02	2.30	5,227
	<b>2014</b>	0.68	2.73	3,896
	<b>2015</b>	0.72	3.18	4,217
	<b>2016</b>	1.10	2.59	6,138
	<b>2017</b>	1.25	2.42	6,344
<b>EXCL</b>	<b>2012</b>	2.45	1.31	5,712
	<b>2013</b>	2.96	1.63	4,837
	<b>2014</b>	0.94	3.56	5,170
	<b>2015</b>	0.84	3.18	3,718
	<b>2016</b>	0.88	1.59	3,234
	<b>2017</b>	1.00	1.60	3,217
<b>FREN</b>	<b>2012</b>	-1.16	1.88	213
	<b>2013</b>	-1.56	4.20	76
	<b>2014</b>	-1.27	3.43	65
	<b>2015</b>	-1.15	2.02	62
	<b>2016</b>	-1.10	2.89	62
	<b>2017</b>	-1.24	1.61	52
<b>BTEL</b>	<b>2012</b>	-1.93	4.53	177
	<b>2013</b>	-2.50	-10.06	50
	<b>2014</b>	-3.53	-2.96	50
	<b>2015</b>	-26.04	-1.19	50
	<b>2016</b>	-26.82	-1.11	50
	<b>2017</b>	-64.29	-1.05	50

Melihat hasil analisis Z-score hanya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dikategorikan sehat selama rentang waktu 2012-2017.

Untuk analisis *debt to equity ratio* perusahaan yang memiliki rasio paling rendah hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sedangkan yang lain memiliki rasio yang tinggi. Tingginya nilai DER diperkirakan menjadi penghambat bagi para investor dalam membeli saham perusahaan tersebut di BEI karena tingginya resiko yg dihadapi.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas data

**Tabel 3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1998.28101666
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.108
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Data diolah.

Data uji normalitas menunjukkan ketiga variabel berdistribusi normal karena nilai *Asymp, Sig Residual* > 0,05.

#### b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2697.614	436.739		6.177	.000		
Z-SCORE	76.805	29.109	.464	2.639	.014	.926	1.080
DER	30.918	147.749	.037	.209	.836	.926	1.080

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Data diolah.

Dilihat dari tabel 4 Dari nilai VIF menunjukkan tidak adanya gejala korelasi yang kuat, karena semua nilai VIF < 10 dan nilai tolerance diatas 0,10.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.169	2070.96939	.127

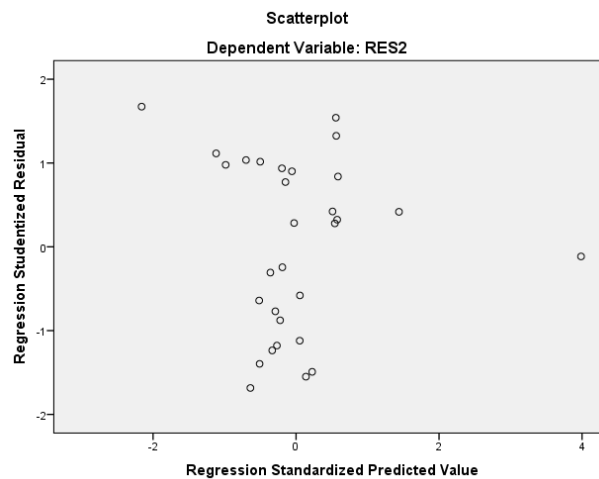
a. Predictors: (Constant), DER, Z-SCORE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Data diolah.

*Durbin-Watson test* sebesar 0,127 yang berada di bawah batas bawah 1,2138 atau  $0 < 0,127 < 1,2138$ , sehingga nilai *Durbin-Watson* tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas.



**Gambar 2**

Terlihat titik-titik data bergelombang, melebar, kemudian titik tidak mengumpul hanya dan penyebaran tidak berpola disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Korelasi Linear Berganda**

Dilihat dari tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.697,614 + 76,805 X1 + 30,918 X2$$



**Tabel 6**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.169	2070.96939

a. Predictors: (Constant), DER, Z-SCORE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Data diolah.

### **Analisis Korelasi Berganda**

Koefisien korelasi berganda (R) pada tabel 6 sebesar 0,476. Hal ini menunjukkan hubungan variabel *financial distress* dan *financial leverage* terhadap harga saham termasuk ke dalam kriteria yang cukup kuat.

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Dilihat pada tabel 6  $R^2 = 0,226 = 22,6\%$  . ini berarti 23% variasi dari harga saham dijelaskan oleh *financial distress* (Z-score) dan *financial leverage* (DER). Sisanya 77% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Hipotesis 1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Pengujian parsial disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima dibuktikan pada tabel 2 nilai sig 0,014 yang berarti  $< 0,05$ , sehingga *Financial Distress* bersifat sig. terhadap harga saham.

#### **Hipotesis 2: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Pengujian parsial disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak, dibuktikan pada tabel 2 nilai sig 0,836 yang berarti  $> 0,05$ , sehingga *financial leverage* bersifat tidak sig. terhadap harga saham.

#### **Hipotesis 3: *Financial Distress* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**Tabel 7**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33852985.742	2	16926492.871	3.947	.031 <sup>b</sup>
	Residual	115800683.625	27	4288914.208		
	Total	149653669.367	29			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, Z-SCORE

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Data diolah.

DER dan Z-score signifikansi Uji F yaitu 0,031 yang berarti  $< 0,05$ . Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *Financial Distress & Financial Leverage* secara bersama berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan uji t yang menunjukkan nilai sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,014. Sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan uji t yang menunjukkan nilai sig.  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,836. Secara simultan *financial distress* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan uji F yang menunjukkan nilai sig.  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,031.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan.

Sebagian besar perusahaan telekomunikasi mengalami gejala *financial distress*, sehingga sangat diperlukan membuat strategi dan memperbaiki kinerja perusahaan agar bisa bertahan dalam persaingan di sektor telekomunikasi. Selain itu juga harus menjaga tingkat likuiditasnya dalam *financial leverage* agar dapat lebih menarik minat para investor dalam menanamkan modal saham.

2. Bagi penelitian selanjutnya.

Untuk penelitian ke depan, disarankan menambahkan variabel lain yang lebih variatif yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya profitabilitas dan lain-lain.

